

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

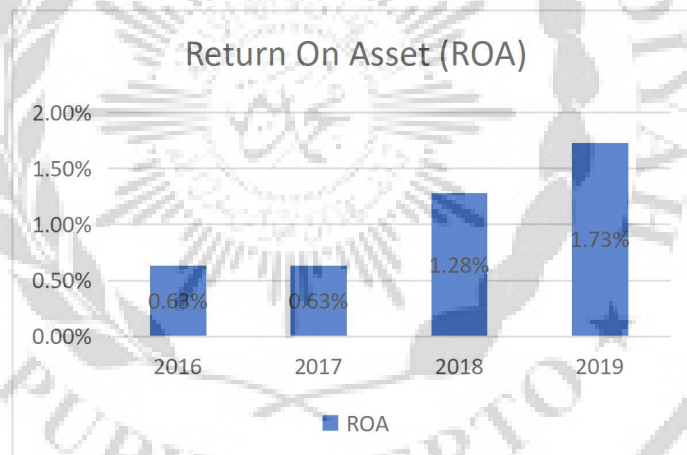
Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang perekonomiannya masih bergantung pada sektor perbankan, karena keberadaan industri perbankan maka dari itu perbankan akan mengoptimalkan kinerja keuangannya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui gambaran profitabilitas dimana tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah proses mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengukur sejauh mana objektifitas keuangan yang sedang atau telah dicapai (Ravinder dan Anitha, 2013).

Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan

operasionalnya. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank

Dalam menentukan kinerja keuangan perbankan Bank Indonesia lebih merujuk *Return On Asset* (ROA) dari pada *Return On Equity* (ROE) yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga *Return On Asset* (ROA) dinilai lebih mewakili pengukuran kinerja keuangan perbankan (Munir, 2018). Data perkembangan *Return On Asset* (ROA) tahun 2016-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.1
Perkembangan kinerja keuangan Bank Umum Syariah
Tahun 2016-2019



Sumber: Data dan statistik OJK

Dari data di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah tidak mengalami depresiasi melainkan dengan kenaikan perkembangan *Return On Asset* (ROA), rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.

Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan posisi bank tersebut dari pengguna asset. Semakin kecil rasio ini mengidentifikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan (Rivai dan Arifin, 2010)

Menurut Tertius dan Christiawan (2015) untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan diperlukan suatu sistem pengelolaan yang baik agar memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham sehingga mereka yakin memperoleh keuntungan investasi yang wajar dan bernilai tinggi. Upaya pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan dapat diwujudkan dengan adanya implementasi praktik tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Pengawasan terhadap GCG yang diterapkan didalam suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional sehingga Indonesia dapat memiliki sistem keuangan yang sehat secara fundamental dan berkesinambungan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah dewan direksi. Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan bank yang bertugas menetapkan arah strategis, kebijakan operasional dan juga bertanggung jawab untuk memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. (Greuning dan Bratanovic, 2011). Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang dewan direksi yang dilakukan oleh Eksandy (2018), Novitasari dkk, (2020) menyatakan bahwa jumlah

dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gil Dan Obradovich (2012) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indriyandi dan Asyuti (2019) menyatakan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen. Menurut Boedex (2010) dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang dewan komisaris independen yang dilakukan oleh Widyati (2013) menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Sufian (2013) menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018) menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah dewan pengawas syariah. Dewan pengawas syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasehat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang dewan pengawas syariah yang dilakukan oleh Sutapa dan Hanafi (2019) yang menyatakan bahwa dewan pengawasan syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2010) menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018) yang menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian ST Mustaghfiroh (2016) yang meneliti tentang pengaruh dewan direksi, dewan komisaris dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah 2013-2014. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel dan objek penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel dewan komisaris dalam penelitian ini menggunakan variabel dewan komisaris independen yang merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013) karena tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen dan juga objek pada penelitian sebelumnya menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah 2013-2014 pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada Bank Umum Syariah 2017-2019.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan berikut:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah dewan direksi, dewan komisaris independent dan dewan pengawas Syariah.
2. Objek penelitian yang diambil perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Periode pengamatan perusahaan pada penelitian ini adalah periode 2016-2019.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan bukti empiris bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menemukan bukti empiris bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menemukan bukti empiris bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dalam menetapkan strategi perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal serta dapat memberikan gambaran untuk manajer sebagai pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan serta dapat memberikan gambaran perusahaan untuk waktu yang akan datang dalam seluruh aktivitas kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Digunakan untuk menambah informasi tentang laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam penanaman investasi terutama pada sektor perbankan syariah yang dijadikan obyek dalam penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai

penanaman modal terutama bagi investor sebagai pihak yang berkentingan dari luar perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk dilakukannya penelitian lanjutan tentang kinerja keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai penelitian pendalaman yang lebih spesifik, serta diharapkan memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan teori akuntansi dan akuntansi keuangan, terutama dalam hal yang berhubungan dengan dewan direksi, dewan komisaris independent, dewan pengawas syariah, dan kinerja keuangan.

